

PELAKSANAAN MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI KELAS 7B DI SMP NEGERI 6 BANJARMASIN

Mohammad Ridwan¹, Herdi², Radit Kia Rahman³, Anggia Rahman⁴,
Muhammad Azhari,⁵ Suhaimi,⁶

1,2,3,4,5,6, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Lambung Mangkurat

mohammadridwanbjm@gmail.com¹, herdiulm@gmail.com²,
raditkiahmanstudent@gmail.com³, anggiaaaa890@gmail.com⁴,
2110112210001@mhs.ulm.ac.id⁵, suhaimi@ulm.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan manajemen dan administrasi kelas di SMP Negeri 6 Banjarmasin, khususnya pada kelas VII B yang dibimbing oleh Ibu Tri Widia Ningsih, S.Pd. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu penerapan manajemen kelas, pelaksanaan administrasi kelas, serta peran guru sebagai pengelola pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif, mencakup penataan fisik ruang belajar, pengelolaan hubungan sosial, dan pembinaan kedisiplinan siswa. Lingkungan belajar yang tertib dan interaktif berhasil diciptakan melalui komunikasi dua arah yang terbuka antara guru dan peserta didik. Dalam aspek administrasi, guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola data akademik maupun non-akademik. Pemanfaatan teknologi digital, seperti Microsoft Excel dan Google Drive, menjadi inovasi penting dalam mempercepat proses administrasi serta meningkatkan efisiensi pengarsipan data. Secara keseluruhan, penerapan manajemen dan administrasi kelas di SMP Negeri 6 Banjarmasin telah berjalan efektif dan profesional. Guru berperan sebagai manajer, administrator, motivator, sekaligus teladan bagi siswa. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang efisien, berkarakter, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen kelas, administrasi kelas, peran guru, efektivitas pembelajaran, inovasi pendidikan.

Abstract

This study aims to provide an in-depth description of the implementation of classroom management and administration at SMP Negeri 6 Banjarmasin, particularly in Class VII B under the supervision of Mrs. Tri Widia Ningsih, S.Pd. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The study focused on three main aspects: the implementation of classroom management, the execution of classroom administration, and the teacher's role as a learning manager. The

findings reveal that the teacher successfully implemented effective classroom management strategies, which include the physical arrangement of the classroom, social interaction management, and the reinforcement of student discipline. A conducive and interactive learning environment was achieved through open two-way communication between teacher and students. In terms of administration, the teacher demonstrated good competence in managing both academic and non-academic records. The use of digital technology, such as Microsoft Excel and Google Drive, served as an important innovation that enhanced efficiency and accuracy in administrative documentation. Overall, the implementation of classroom management and administration at SMP Negeri 6 Banjarmasin was effective and professional. The teacher acted as a manager, administrator, motivator, and role model for students. This research highlights the importance of collaboration among teachers, students, and the school in fostering efficient, character-based, and sustainable learning.

Keywords: *classroom management, classroom administration, teacher's role, learning effectiveness, educational innovation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar peserta didik. Salah satu unsur penting dalam keberhasilan proses belajar di sekolah ialah kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Kelas tidak sekadar ruang fisik, melainkan juga wadah sosial tempat interaksi guru dan siswa berlangsung. Suasana kelas yang kondusif terbukti dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian bahwa, Menurut Kurniawan et al. (2022), manajemen kelas merupakan upaya sadar dalam mengatur proses belajar-mengajar secara sistematis, meliputi persiapan bahan ajar, penataan sarana-prasarana, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.”. Selain itu, Angsari dan Hidayah (2022) juga menegaskan, kelas merupakan lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap perilaku dan hasil belajar peserta didik, sebab penataan kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki hubungan erat dengan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam melakukan manajemen dan administrasi kelas perlu mendapat perhatian serius, terutama dalam konteks sekolah yang memiliki dinamika tersendiri seperti SMP Negeri 6 Banjarmasin. Penelitian ini menjadi relevan karena beberapa alasan. Pertama, manajemen dan administrasi kelas berfungsi menciptakan iklim belajar yang tertib, teratur, dan produktif. Kedua, guru dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga mengelola administrasi kelas dengan efektif. Ketiga, perubahan sosial pasca-pandemi serta perkembangan teknologi

pendidikan turut memengaruhi cara guru berinteraksi dan mengatur kelas. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul gambaran faktual mengenai bagaimana pengelolaan kelas diterapkan di SMP Negeri 6 Banjarmasin, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Judul “Pengelolaan Kelas (SMP Negeri 6 Banjarmasin)” dipilih karena menggabungkan dua hal penting: konsep teoretis tentang pengelolaan kelas dan penerapannya secara kontekstual di lapangan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas 7B di SMP Negeri 6 Banjarmasin. Untuk mengetahui penerapan administrasi kelas 7B di SMP Negeri 6 Banjarmasin. Untuk mengetahui peranan guru dalam menerapkan manajemen dan administrasi kelas 7B di SMP Negeri 6 Banjarmasin. Fokus ini membuka ruang untuk analisis mendalam mengenai praktik nyata guru, bukan hanya pada tataran konsep, melainkan juga dalam pelaksanaan administrasi kelas yang mendukung proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, pendidikan, serta praktik manajerial dan administratif yang berlangsung di lingkungan SMPN 6 Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjektif para informan terutama guru kelas dan siswa dalam konteks alami mereka. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman holistik terhadap fenomena yang kompleks dan kontekstual, bukan pada pengukuran atau generalisasi statistik (Moleong, 2017). Dalam konteks manajemen dan administrasi kelas, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana guru mengelola proses pembelajaran, mengatur dinamika kelas, serta menjalankan fungsi administratif seperti pencatatan kehadiran, pengelolaan nilai, dan pelaporan perkembangan siswa. Penelitian ini juga berupaya memahami bagaimana kebijakan sekolah diterjemahkan ke dalam praktik sehari-hari di ruang kelas, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa dipengaruhi oleh struktur manajerial yang ada. Pendekatan ini relevan karena manajemen kelas tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sarat dengan dimensi sosial dan psikologis yang memerlukan pemahaman mendalam (Syattar & Yashofia, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin, yang berlokasi di Jl. Veteran Gang Sempati No. 06, RW.14, Kelurahan Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70252. SMPN 6 Banjarmasin dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sosial dan akademik yang relevan dengan fokus studi mengenai manajemen dan administrasi kelas.

Sekolah ini berada di kawasan perkotaan yang padat penduduk, dengan latar belakang siswa yang beragam secara sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati praktik pengelolaan kelas dalam konteks yang dinamis dan kompleks. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas dan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di lingkungan SMPN 6 Banjarmasin. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan perspektif guru terkait praktik manajemen dan administrasi kelas, termasuk strategi pengelolaan siswa, pencatatan kehadiran, dan pelaporan hasil belajar. Sementara itu, observasi dilaksanakan secara langsung di ruang kelas untuk mencermati interaksi antara guru dan siswa, dinamika pembelajaran, serta implementasi kebijakan administratif dalam praktik sehari-hari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi visual. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan bermakna mengenai praktik manajemen dan administrasi kelas di SMPN 6 Banjarmasin. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek krusial yang menentukan integritas dan kredibilitas hasil penelitian. Berbeda dengan validitas dalam pendekatan kuantitatif yang bersifat statistik, keabsahan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada ketepatan interpretasi, konsistensi makna, dan keterandalan proses pengumpulan serta analisis data dalam konteks alami. Oleh karena itu, pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang telah diakui secara metodologis, yaitu triangulasi, member check, dan ketekunan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SMP Negeri 6 Banjarmasin, khususnya di kelas VII B dengan wali kelas Ibu Tri Widia Ningsih, S.Pd., telah berjalan secara efektif dan berorientasi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan wawancara, guru memahami bahwa manajemen kelas tidak hanya sebatas pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga meliputi pengelolaan perilaku siswa, pembentukan karakter, dan penanaman nilai kedisiplinan. Guru berperan sebagai pengelola dan pembimbing yang mengatur dinamika interaksi di dalam kelas agar seluruh peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tertib. Dalam penerapan manajemen kelas, guru mengutamakan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam penyusunan aturan dan tata tertib kelas. Pendekatan ini dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui diskusi dan kesepakatan bersama antara guru dan siswa. Hasil kesepakatan kemudian

dipajang di ruang kelas agar menjadi pengingat bagi seluruh peserta didik. Keterlibatan siswa dalam proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati bersama, sehingga menciptakan kedisiplinan dan keteraturan belajar yang muncul dari kesadaran diri siswa, bukan karena paksaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan et al. (2022) yang menegaskan bahwa partisipasi aktif siswa dalam perumusan aturan kelas meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan belajar dan memperkuat disiplin kolektif.

Selain itu, guru menggunakan pendekatan humanis dan edukatif dalam menangani siswa yang kurang disiplin. Siswa yang melakukan pelanggaran tidak ditegur di depan teman-temannya, tetapi diajak berdialog secara pribadi agar memahami kesalahannya dan termotivasi memperbaiki diri. Strategi ini mencerminkan konsep manajemen kelas berbasis empati, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2018) bahwa guru profesional tidak hanya mengendalikan perilaku siswa, tetapi juga membimbing mereka untuk membangun kesadaran moral melalui komunikasi yang positif dan bijaksana. Dengan demikian, manajemen kelas yang diterapkan tidak bersifat represif, melainkan mendidik dan menumbuhkan kesadaran sosial peserta didik. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa guru memperhatikan penataan fisik ruang belajar dengan baik. Posisi meja dan kursi diatur sedemikian rupa untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa, serta memberikan ruang gerak yang cukup agar suasana kelas tidak kaku. Penataan ini mendukung pandangan Syattar dan Yashofia (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang tertata baik dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, partisipasi, serta fokus siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, guru berhasil membangun suasana kelas yang demokratis, nyaman, dan produktif. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas yang berorientasi pada pembentukan karakter, disiplin positif, dan kolaborasi antara guru dan siswa. Pendekatan partisipatif dan humanis terbukti efektif dalam menciptakan keseimbangan antara ketertiban dan kenyamanan, sehingga iklim belajar di kelas VII B tergolong sangat kondusif.

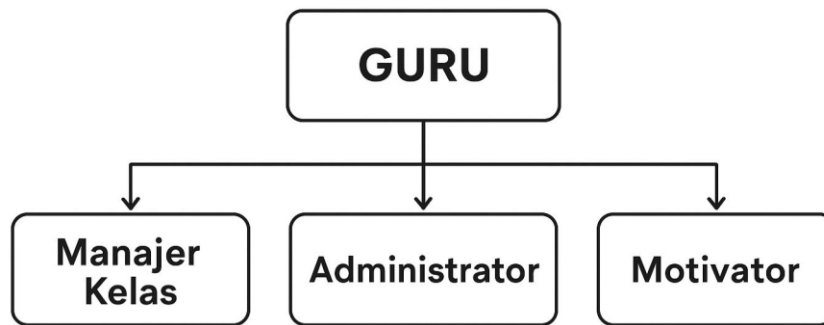
Selain dalam hal pengelolaan kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi kelas di SMP Negeri 6 Banjarmasin juga telah berjalan secara sistematis dan profesional. Guru secara rutin melakukan berbagai kegiatan administratif seperti pencatatan absensi, pengisian nilai, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta pembuatan laporan hasil belajar setiap semester. Semua kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan akademik dan kedisiplinan peserta didik secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan sistem

penyimpanan ganda: data fisik disimpan dalam map atau berkas khusus di ruang guru, sementara data digital dicadangkan menggunakan laptop pribadi, flashdisk, dan layanan penyimpanan daring seperti Google Drive. Metode ini memperlihatkan tingkat kehati-hatian dan profesionalisme guru dalam menjaga keamanan serta keberlanjutan data siswa. Praktik tersebut sejalan dengan pendapat Suryani (2020) yang menjelaskan bahwa administrasi kelas mencakup seluruh kegiatan pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan data siswa yang menjadi dasar bagi kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, guru telah memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung efektivitas administrasi. Penggunaan aplikasi seperti Microsoft Excel untuk pengolahan nilai dan absensi, serta Google Drive untuk penyimpanan data daring, membantu mempercepat proses kerja sekaligus mengurangi risiko kehilangan data. Langkah ini sesuai dengan temuan Trisnawati (2021) bahwa digitalisasi administrasi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi waktu, akurasi, dan aksesibilitas data antarpendidik. Namun demikian, guru juga mengakui perlunya peningkatan kompetensi digital di kalangan guru agar penerapan administrasi berbasis teknologi dapat dilakukan secara lebih optimal dan merata. Selain aspek teknis, kegiatan administrasi juga mencerminkan nilai tanggung jawab dan ketelitian yang tinggi. Guru memastikan seluruh dokumen, baik akademik maupun non-akademik, dikelola dengan tertib dan diperbarui secara berkala. Hal ini mencerminkan pandangan Kharismawati et al. (2025) bahwa administrasi kelas tidak hanya berfungsi sebagai pencatatan administratif, tetapi juga sebagai sarana refleksi profesional bagi guru dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan administrasi kelas di SMP Negeri 6 Banjarmasin menunjukkan adanya integrasi antara pendekatan manual tradisional dan sistem digital modern. Upaya ini menjadi langkah strategis menuju pengelolaan pendidikan berbasis data dan teknologi yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

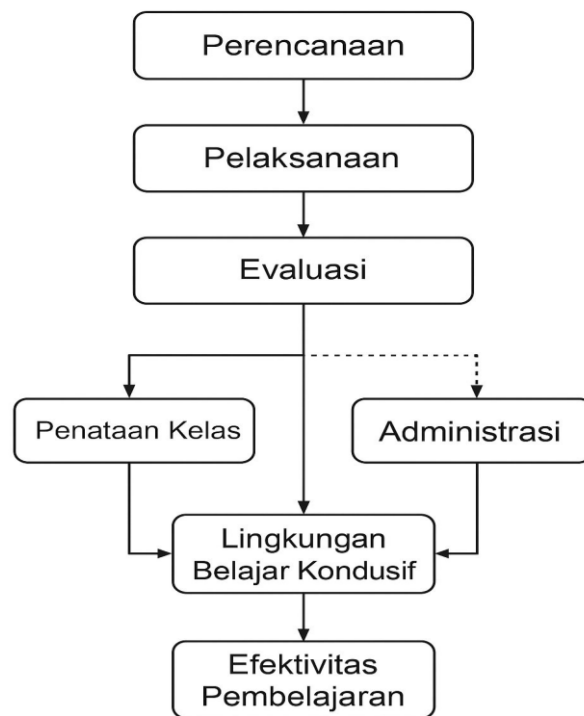
Guru memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan manajemen dan administrasi kelas secara seimbang. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Tri Widia Ningsih menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola, pembimbing, teladan, dan motivator bagi peserta didik. Peran ini mencakup kemampuan untuk menjaga keteraturan kelas, mengembangkan potensi siswa, serta menjadi panutan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks manajemen kelas, guru berupaya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa melalui pendekatan keteladanan. Guru menunjukkan disiplin tinggi dalam hal kehadiran, kebersihan, serta kesiapan mengajar, yang pada akhirnya ditiru oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pohan (2020) bahwa keteladanan guru

merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang berdisiplin dan beretika.



Gambar 1.1. Skema Hubungan Peran Guru dalam Manajemen dan Administrasi Kelas

Sebagai motivator, guru menggunakan strategi penghargaan sederhana untuk mendorong semangat belajar siswa, seperti pujian atau simbol penghargaan atas partisipasi aktif di kelas. Pemberian apresiasi positif terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Trisnani et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan kecil dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa. Guru juga berperan sebagai koordinator dan komunikator yang menjembatani interaksi antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa. Setiap bulan diadakan rapat kelas untuk membahas perkembangan siswa, kebersihan lingkungan, serta kedisiplinan. Melalui kegiatan ini, guru menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka dan konstruktif. Koordinasi tersebut tidak hanya memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah, tetapi juga memastikan adanya sinergi antara seluruh pihak dalam mendukung pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi guru adalah menghadapi keragaman karakter dan tingkat motivasi siswa. Beberapa siswa aktif dan percaya diri, sementara yang lain pemalu atau sulit fokus. Guru mengatasi hal ini dengan menerapkan pendekatan individual dan fleksibel, menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini sejalan dengan Angsari dan Hidayah (2022) yang menjelaskan bahwa fleksibilitas guru dalam mengatur strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas merupakan kunci keberhasilan pembentukan iklim belajar yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam implementasi manajemen dan administrasi kelas bersifat multidimensional. Guru tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan pendidikan, tetapi juga agen pembentuk karakter, inovator pembelajaran, serta pengelola administrasi yang profesional. Sinergi antara kemampuan pedagogis dan administratif menjadi landasan utama keberhasilan pengelolaan kelas di SMP Negeri 6 Banjarmasin.



Gambar 1.2. Alur Pelaksanaan Manajemen dan Administrasi Kelas

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan manajemen dan administrasi kelas di SMP Negeri 6 Banjarmasin telah berjalan efektif karena didukung oleh profesionalisme guru, penerapan pendekatan partisipatif, serta adaptasi terhadap teknologi. Keterpaduan antara manajemen dan administrasi ini berpengaruh positif terhadap kedisiplinan, motivasi, dan karakter siswa. Hal ini memperkuat pandangan Mulyasa (2018) bahwa guru profesional harus mampu mengelola seluruh aspek pembelajaran baik teknis maupun sosial secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkarakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan manajemen dan administrasi kelas di SMP Negeri 6 Banjarmasin, khususnya di kelas VII B, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua aspek tersebut berjalan dengan baik, terencana, dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern. Guru wali kelas mampu menjalankan fungsinya secara profesional sebagai pengelola, pengarah, sekaligus fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan tertib, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan

karakter siswa. Hal ini tampak dari kemampuan guru dalam menata ruang kelas, mengatur waktu pembelajaran, serta menegakkan aturan kelas yang disepakati bersama peserta didik. Dari aspek manajemen kelas, guru telah menerapkan strategi yang menyeluruh meliputi penataan fisik ruang kelas, pengelolaan interaksi sosial, dan pembinaan kedisiplinan. Guru berupaya membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, sehingga terwujud komunikasi yang terbuka dan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2019) yang menekankan pentingnya manajemen kelas sebagai upaya sistematis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam menjaga ketertiban dan tanggung jawab belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan manajemen kelas di sekolah tersebut.

Sementara itu, pada aspek administrasi kelas, guru menunjukkan kemampuan administratif yang baik dengan melakukan pencatatan data akademik dan non-akademik secara teratur. Kegiatan administrasi meliputi pengisian absensi, pengolahan nilai, serta penyusunan laporan perkembangan belajar siswa. Penerapan teknologi digital seperti Microsoft Excel dan Google Drive menjadi inovasi penting yang memudahkan proses administrasi dan mempercepat penyampaian informasi kepada pihak sekolah maupun orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan Kharismawati et al. (2025) yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi kerja guru dan memperkuat transparansi sistem manajerial sekolah. Secara umum, pelaksanaan manajemen dan administrasi kelas di SMP Negeri 6 Banjarmasin telah menunjukkan hasil yang sangat baik, keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif guru sebagai manajer, administrator, motivator, dan teladan, yang secara konsisten mengarahkan peserta didik menuju kemandirian belajar dan pembentukan karakter positif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah turut memperkuat budaya kerja yang harmonis dan profesional. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan manajemen dan administrasi kelas menjadi landasan utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian berjudul “Pelaksanaan Manajemen dan Administrasi Kelas VII B di SMP Negeri 6 Banjarmasin” dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam proses penyusunan artikel ini, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Tri Widia Ningsih, S.Pd., selaku wali kelas VII B di SMP Negeri 6 Banjarmasin, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, wawasan, serta kesempatan melakukan observasi dan wawancara di kelas yang beliau bimbing. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh guru dan staf SMP Negeri 6 Banjarmasin atas kerja sama dan keterbukaannya selama kegiatan penelitian berlangsung, sehingga penulis dapat memperoleh data yang akurat dan relevan.

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Dosen Pembimbing serta seluruh dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan arahan, masukan ilmiah, serta motivasi dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan dukungan moral, berbagi ide, serta membantu dalam proses diskusi dan penyempurnaan penulisan artikel. Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan penelitian dan penulisan ilmiah di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan dan administrasi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angsari, W., & Hidayah, N.,(2022) *Manajemen Kelas: Konsep, Implementasi Dan Korelasinya Dengan Keterampilan Guru*. Jurnal Mubtadiin, 5(1), 112–120. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/559/205>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T. W. (2022). Implementasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Baitul Kirom Lampung Selatan (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung) .<https://repository.radenintan.ac.id/20942/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Fauziah, R. (2022). Strategi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cibinong (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64454/1/TESS%20RIHLAH%20FAUZIAH%2021190181000013.pdf>

- Fitrianik, C., & Busyairi, A. (2020). Peran guru dalam manajemen kelas untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 19–28. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/KR-10-1-03/10562>
- Kharismawati, I., Mukhlisin, H., Pratama, M. P., Ervianti, E., Wisudariani, N. M. R., Priyadi, H. G., ... & Panis, I. C. (2025). *Teknologi Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(02).
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., ... & Purba, S. (2022). *Manajemen kelas*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pohan, S. H., & Tanjungbalai, S. A. H. (2024). Pendidikan karakter dan akhlak. *Pemikiran Pendidikan Islam*, 103.
- Purwanto, M. Ngalim. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, N.R., (2022). *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3345–3355. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3214>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. PERENCANAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *ADMINISTRASI PENDIDIKAN*, 12(2), 42.
- Syattar, M., & Yashofia. (2023). Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. *Jurnal Fikrah*, 11(1), 45–58. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/download/3315/pdf>.
- Trisnani, N., Bander, S. E., Susanti, S., Nasar, A., Supartin, S., Dhari, P. W., ... & Demulawa, M. (2025). *Desain Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Modern*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(02).
- Trisnawati, S. N. I., Wahyudi, M., Hirawati, H., & Marasabessy, S. (2024). *Dasar–Dasar Administrasi Pendidikan*. Penerbit Tahta Media.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.